

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkadang suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak terlepas dari individu yang lain secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama baik dalam artian berinteraksi dan komunikasi.

Laju pembaharuan pendidikan berjalan terus untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa yang mengakibatkan kemajuan suatu negara. Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan melibatkan dua unsur pelaku, yaitu guru dan murid. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku murid adalah belajar. Perilaku belajar dan mengajar tersebut selalu terhubung dengan bahan pembelajaran.<sup>1</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, dikenal dua istilah yang hampir sama yaitu pengajaran dan pembelajaran. Kedua istilah tersebut sama-sama berasal dari kata "ajar". Secara umum, kedua istilah tersebut sama-sama bergantian atau bersamaan, padahal keduanya berbeda. Sehubungan dua perbedaan tersebut, Utomo Dananjaya menegaskan bahwa, pengajaran istilah yang mewakili peran dominan guru sebagai pengajar, sedangkan pembelajaran

---

<sup>1</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 131.

menunjuk peran siswa aktif, sekaligus mengoreksi peranan dominan.<sup>2</sup> Lebih lanjut, Utomo menegaskan:

Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan ke dalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru, sehingga pelajar mengalir dalam pengalaman melibatkan pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang serta mendorong prakarsa siswa.<sup>3</sup>

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 yang berbunyi "yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya sendiri".<sup>4</sup> Maka praktik pendidikan di Indonesia diarahkan pada kegiatan pembelajaran, bukan pada kegiatan pengajaran.

Kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaannya secara *rill* (nyata) menunjuk kepada pelaksanaan banyak strategi, metode ataupun pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran menjadi lebih baik. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dipersiapkan oleh pemerintah sebagai wadah bagi generasi muda (siswa) untuk mencari ilmu, mengembangkan bakat, dan mengasah keterampilan yang ada pada diri siswa. Mereka dipersiapkan agar bisa hidup di tengah-tengah masyarakat dan menghadapi kenyataan hidup dengan memiliki kecerdasan pikir, emosional, berwatak dan berketerampilan. Oleh karena itu, lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa.

---

<sup>2</sup>Utomo Danan Jaya, *Media Pembelajaran Aktif* (Jakarta: Nuansa-TER, 2012), 25.

<sup>3</sup>*Ibid.*

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bab 1 Pasal 1.

Dewasa ini pengangguran adalah masalah sosial yang dihadapi oleh banyak negara berkembang di dunia termasuk Indonesia. Hal itu menjadi ancaman serius dalam pertumbuhan ekonomi dan menjadi masalah negara yang hingga saat ini belum bisa diatasi dengan baik. Jumlah pengangguran yang semakin meningkat didominasi oleh angkatan kerja dengan tingkat pendidikan SMU hingga perguruan tinggi. Peningkatan jumlah pengangguran tersebut semakin memprihatinkan, mengingat sebagian besar dari mereka adalah lulusan dari perguruan tinggi.

Saat ini dihadapkan pada kenyataan bahwa wirausaha di Indonesia yang mutunya belum bisa dikatakan bagus sehingga persoalan membangun kewirausahaan Indonesia merupakan persoalan mendesak. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), dalam salah satu pernyataannya, menyebutkan bahwa suatu negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausaha sebanyak 2% dari jumlah penduduknya. Kenyataannya di Indonesia tidak lebih dari 1% wirausaha yang ada. Oleh sebab itu diperlukan lebih banyak lagi wirausaha di negeri ini. Peluang menjadi wirausaha inilah yang seharusnya menjadi kesempatan bagi para pengangguran agar mereka bisa mendapatkan penghasilan.<sup>5</sup>

Fakta banyaknya pengangguran di negeri ini memang tidak bisa disangsikan. Namun, ada fakta lain yang lebih memprihatinkan, yaitu sebagian dari pengangguran tersebut adalah umat Islam. Islam sangat mendorong umatnya untuk bekerja dan berwirausaha, bahkan Islam memberikan perhatian

---

<sup>5</sup>Agus Siswanto, *The Power of Islamic Entrepreneurship Energi Kewirausahaan Islami* (Jakarta: Hamzah, 2016), 3

dan dorongan yang sangat besar terhadap tumbuh dan berkembangnya dunia kewirausahaan. Dalam hal ini Allah memerintah untuk berjalan, dan dengan itu Dia, rosul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan itu.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertiannya wirausaha berarti pejuang yang gagah, luhur, berani, dan pantas jadi teladan dalam bidang usaha. Dengan kata lain wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai sifat-sifat kewirausahaan: keberanian mengambil resiko, kreativitas dan motivatif, keteladanan dalam menangani usaha atau perusahaan dengan berpijak pada kemauan dan kemampuan sendiri.

Mengikuti alur pengertian dan pemahaman akan arti kewirausahaan atau kewirausahaan dari terjemahan bahasa sanskerta semangat yang terkandung di dalamnya tentunya sangat baik dan dapat mendorong produktivitas kerja dalam bidang ekonomi. Tanpa batasan-batasan dan sentuhan ajaran spiritual keagamaan sebagai unsur pengendalian aktivitas yang dilakukan akan menjurus kepada tindakan hidonesme, liberalisasi, kapitalisasi ekonomi seperti apa yang sedang berlangsung sekarang ini.<sup>7</sup>

Konsekuensi dari pengamalan ajaran seperti ini akan menimbulkan dampak yang sangat serius terhadap kehidupan dan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Sebagai akibat dari pelaksanaan dari sistem ini akan menimbulkan ketidakstabilan antara nilai materialisme dan spiritualisme. Untuk kembali dapat mewujudkan keseimbangan kebutuhan materi dan

---

<sup>6</sup> Lihat QS. At-Taubah (9); 105

<sup>7</sup> Farid, *Kewirausahaan Syariah* (Depok: Kencana, 2017), 11.

spiritual, kita rumuskan kebijaksanaan operasional kewirausahaan berlandaskan pemahaman dan pengertian Islam.

Allah memerintahkan untuk tidak melupakan kebahagiaan duniawi dan berbuat baik kepada orang lain dan tidak berbuat kerusakan di muka bumi, karena Dia tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>8</sup>

Dari pengertian tersebut dapat difahami bahwa rumusan transaksi jual beli/perniagaan yang dilakukan adalah secara sah, baik, berdasarkan tuntunan agama dan adil tidak zalim. Sah menurut agama adalah tidak batil, haram ataupun syubhat. Rasulullah bersabda, “barang siapa tidak memerdulikan dari mana dia mendapatkan rezeki dimasukkannya ke dalam neraka. (HR. Bukhari). Sabda Rasulullah lainnya, “tinggalkanlah yang meragukanmu kepada yang tidak meragukanmu”. (HR. Tirmizi, Nasa’i). Umar r.a. berpesan, “ketahuilah ada tirai yang menghadang antara seseorang dan rezekinya. Jika ia bersabar, rezeki akan datang kepadanya. Tetapi jika ia tidak bersabar, maka ia akan merobek tirai tersebut dan dia tidak akan mencapai rezekinya.”<sup>9</sup>

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan dapat mencetak lulusan berkompetensi dalam bidang tertentu, sehingga lulusannya memiliki bekal berwirausaha jika akhirnya lulusan tidak dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu mendorong munculnya inisiatif dari peserta didik untuk berwirausaha, sehingga ketika lulus dari lembaga tersebut lulusan pendidikan bukan hanya mengandalkan

---

<sup>8</sup> (Q.S. Al-Baqarah /28 ayat 77.)

<sup>9</sup>Farid, *Kewirausahaan Syariah*, 13.

ketersediaan lapangan kerja namun menciptakan pekerjaan sendiri bahkan memberi peluang pekerjaan untuk orang lain. Dengan berwirausaha, lulusan mampu mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman secara mandiri sebagai wirausaha dan bukan sekedar menunggu lowongan pekerjaan yang dapat dimasukinya.

Dalam rangka memperbaiki perekonomian Indonesia, sekolah juga mempunyai peran dalam memotivasi siswa untuk mengembangkan mata pelajaran kewirausahaan dalam hal praktek. Karena sesungguhnya kewirausahaan merupakan keterampilan yang sebenarnya dibutuhkan oleh semua orang dalam hidup dan kehidupannya. Belajar kewirausahaan harus mencakup seluruh komponen pembelajaran kewirausahaan yang dapat memberikan tantangan yang proporsional kepada peserta didik terutama dalam proses pembelajarannya. Jika tidak demikian, niscaya pembelajaran kewirausahaan tidak akan dapat berhasil dengan baik sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mengembangkan potensi peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran kewirausahaan, dibutuhkan keterampilan dan kreativitas guna menyokong keberhasilan seorang wirausaha terletak pada kesediaan untuk senantiasa mengetahui kebutuhan orang dengan melakukan pengamatan dan memperhatikan setiap orang di lingkungan tempat ia berada dan memenuhinya. Oleh karena itu seorang wirausaha dituntut untuk kreatif.

Kehadiran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darul Ulum di bawah naungan pondok pesantren Banyuanyar Pamekasan, yang lahir

ditengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga penyiaran agama Islam saja, tetapi sebagai lembaga sosial keagamaan dan lembaga pendidikan yang mengembangkan sikap kemandirian yaitu kewirausahaan. Karena kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMK Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan setidaknya menyediakan 4 jurusan bagi siswa/i yang hendak sekolah di sana. Adapun jurusan-jurusan tersebut sebagai berikut; 1. Perbankan Syariah (PBS), 2. Teknik komputer jaringan (TKJ), 3. Administrasi Perkantoran (AP), dan yang ke 4 sekaligus merupakan penambahan jurusan yang ada di SMK Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan pada tahun pelajaran 2019-2020 yaitu, jurusan pertanian.<sup>10</sup>

Peneliti menemukan adanya jurusan baru yang menurut informasi bahwa jurusan baru tersebut tidak ada pada tahun-tahun ajar sebelumnya. Adapun jurusan tambahan tersebut diterapkan pada tahun ajaran tahun ini (2019-2020).<sup>11</sup> Hasil observasi peneliti tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu guru di SMK Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan sebagai berikut;

“Memang benar untuk tahun ini SMK Darul Ulum Banyuwangi

empat yaitu jurusan pertanian. jurusan pertanian ini adalah merupakan bentuk pengembangan jurusan yang semula hanya ada tiga jurusan saja (Perbankan Syariah (PBS), Teknik komputer jaringan (TKJ), Administrasi Perkantoran (AP). Mengingat

<sup>10</sup>Observasi dilakukan pada jam istirahat di kantor/ruang guru SMK Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan, wawancara langsung (8 September 2019).

<sup>11</sup>Observasi dilakukan pada jam istirahat di kantor/ruang guru SMK Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan, wawancara langsung (8 September 2019).

antusiasme yang tinggi dari masyarakat ataupun perusahaan-perusahaan setempat sehingga menuntut agar SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan ini untuk melakukan inovasi atau pengembangan kejuruan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar”.<sup>12</sup>

Baru-baru ini ditahun ajaran 2019-2020 SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan dilirik oleh salah satu perusahaan yang bergerak di bidang minuman kaleng/kemasan botol (Teh Botol Sosro) yang berada di kota Pamekasan. Untuk kemudian melakukan kerjasama dibidang penyediaan dan pemasaran diarea kota Pamekasan pada umumnya. Keseriusan akan kerjasama tersebut diperkuat dari pihak teh sosro yang sudah menyewakan lahan/gedung yang akan ditempati sebagai buah kerjasama pihak sosro dengan SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan.

SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan tergolong sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai meskipun harus terus melakukan pembenahan, hal tersebut dapat dibuktikan dari adanya lahan yang dapat digunakan oleh siswa dalam melakukan kegiatan praktek pembelajaran kewirausahaan dimasing-masing kejuruan seperti pada kejuruan Perbankan Syariah (PBS), Teknik komputer jaringan (TKJ), 3. Administrasi Perkantoran (AP), dan Pertanian. Adapun imbas dari adanya kemajuan/inovasi dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan ini, berdampak kepada meningkatnya daya tarik siswa/i baik dari kalangan santri maupun dari masyarakat sekitar untuk masuk dan bersekolah di SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan.

---

<sup>12</sup> Mansur Al Maturidi, Guru SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, wawancara langsung (8 September 2019).

Salah satu faktor lain pendukung adanya keterampilan berwirausaha adalah lokasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan yang berada di daerah pedesaan sehingga banyak lahan yang bisa dimanfaatkan, baik lahan milik SMK di bawah naungan pondok pesantren sendiri maupun berasal dari tanah wakaf. Dengan letak geografis yang mendukung berupa dataran rendah, subur dan dikelilingi pegunungan.<sup>13</sup>

Pemberian ilmu pendidikan kewirausahaan yang didukung oleh sarpras yang memadai ini sebagai wujud keterlibatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga sosial dalam menangani masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Setidaknya SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan yang berada di bawah naungan pondok pesantren memiliki visi yaitu membentuk manusia yang bertaqwa dan berakhlaqul karimah, dan misi membantu masyarakat dalam mewujudkan generasi Islam yang terampil dan mandiri, SMK Darul Ulum memberikan strategi perpaduan antara pemberian atau penanaman ilmu pengetahuan agama dan umum juga memberikan keterampilan-keterampilan (*life skill*) bagi para siswa.

Di SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, mengajarkan beberapa keterampilan (*life skill*) dan pendidikan usaha kepada para siswa sebagai bekal untuk melanjutkan kehidupan di masyarakat setelah keluar dari sekolah. Pemberian ketrampilan (*life skill*) secara langsung diterapkan dan dipraktekkan oleh para siswa. SMK Darul Ulum telah menyediakan lahan dan

---

<sup>13</sup>Observasi dilakukan sekitar area sekolah SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan pada hari rabu tanggal 11 september 2019, pukul 09.21-11.00.

segala fasilitas untuk mengasah dan melatih keterampilan tersebut. di SMK Darul Ulum telah memberikan keterampilan tersebut disesuaikan dengan jam sekolah dan mengaji santri agar tidak mengganggu jadwal belajar siswa yang sekaligus sebagai santri di pondok pesantren Banyuanyar Pamekasan.

Dengan pendidikan yang telah didapat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, mereka mampu menumbuhkan jiwa kemandirian ekonomi yang berbasis Syariah dan sikap optimis menatap masa depan. Konsep tersebut sejalan dengan sifat Nabi Muhammad Saw, dalam menjalani hidup. SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan yang berada di bawah naungan pondok pesantren Banyuanyar Pamekasan mencontoh sifat teladan Rasulullah Saw, dalam menjalankan wirausahanya.

SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, bisa juga disebut sebagai sekolah menengah kejuruan yang berbasis pesantren karena memang sekolah ini berada di bawah naungan pondok pesantren. Hal tersebut sekaligus menjadi dasar bagi pondok pesantren dalam pengembangan SMK Darul Ulum Banyuanyar yang berbasis Islami. Paparan tersebut dapat diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa, siswa sekaligus sebagai santri juga memiliki manajemen waktu yang baik sehingga antara berlatih berwirausaha dan belajar agama (mengaji) bisa berjalan dengan baik dan lancar.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Observasi dilakukan di sekolah SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan pada hari minggu tanggal 8 september 2019, pukul 10.11-12.00.

Adapun di SMK Darul Ulum Banyuanyar dalam hal hari efektif dan tidak efektif memiliki perbedaan dengan sekolah-sekolah menengah kejuruan pada umumnya, dimana di SMK Darul Ulum ini hari tidak efektif/hari libur pada hari jum'at dan hari-hari besar Islam (hari raya, bulan maulid nabi, ramadhan, syawwal). Sedangkan disekolah-sekolah menengah kejuruan pada umumnya hari tidak efektif adalah hari minggu, sehingga di sekolah ini hari minggunya tetap terdapat kegiatan belajar mengajar.<sup>15</sup>

Dari apa yang telah dipaparkan tersebut maka sangat penting generasi muda menyiapkan masa depannya untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru yang sesuai dengan kaidah-kaidah Islam, tidak hanya menjadi pegawai. Terkait dengan uraian tersebut penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berpijak dari uraian latar belakang di atas dengan mengangkatnya menjadi sebuah tesis dengan judul: “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan” .

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks yang dikemukakan di atas maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Penerapan Internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan?

---

<sup>15</sup>Ibid.

2. Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan pembelajaran Kewirausahaan di SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Proses Penerapan Internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan.
2. Mendeskripsikan hasil internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan pembelajaran Kewirausahaan di SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang akan diperoleh melalui penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang kegiatan pembelajaran kewirausahaan.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan dan mengembangkan pembelajaran kewirausahaan.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi penulis

Dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuanserta pengalaman yang berharga untuk masa depan, selain itu juga sebagai tugas akhir dari program pascasarjana yang penulis tempuh.

### b. Bagi guru.

Dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan pembelajaran kewirausahaan.

### c. Bagi siswa.

Diharapkan dapat membantu siswa dalam membentuk akhlaqul karimah, menjadi siswa yang kreatif, dan menjadi insanul kamil yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

### d. Bagi sekolah.

Sebagai masukan yang konstruktif bagi pengembangan kegiatan pembelajaran kewirausahaan sehinggadengan berwirausaha, lulusan mampu mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman secara mandiri yang bukan sekedar menunggu lowongan pekerjaan yang dapat dimasukinyaakan tetapi mampu menciptakan pekerjaan dan lapangan pekerjaan baru.

### e. Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pamekasan.

Hasil penelitian diharapkan akan menjadi input (masukan) sebagai koleksi perpustakaan yang dapat dijadikan sebagai referensi,

sehingga para pembaca dapat mengetahui dan mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran kewirausahaan.

## **E. Definisi Istilah**

Dalam judul penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan, agar pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dapat memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan. Adapun beberapa istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Internalisasi**

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya<sup>16</sup>.

### **2. Nilai-nilai keislaman**

Nilai keislaman adalah sesuatu menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada perilaku yang dianjurkan oleh agama Islam seperti memiliki sifat jujur, sabar, inovatif, kreatif, mandiri, disiplin, tanggung jawab, pantang menyerah, amanah, dan lainnya.<sup>17</sup>

### **3. Pembelajaran Kewirausahaan**

Pembelajaran menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 Ayat 20 menyebutkan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

---

<sup>16</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005, 336.

<sup>17</sup> Said Agil Husain Almunawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam sistem pendidikan Islam*, Ciputat : Ciputat Press, 2005), 3.

belajar.<sup>18</sup> Kewirausahaan adalah upaya dalam sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.<sup>19</sup>

Dengan demikian, yang dimaksud Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan adalah suatu bentuk usaha untuk menumbuhkan sikap dan mental agar seseorang mampu memiliki kepribadian sesuai sikap yang telah dianjurkan oleh agama Islam melalui pembelajaran kewirausahaan seperti memiliki sifat jujur, sabar, inovatif, kreatif, mandiri, disiplin, tanggung jawab, pantang menyerah, amanah, dan lainnya di SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Izzatin Mafruhah, 2016, *Internalisasi Nilai Religius pada Pembelajaran PAI dan Dampaknya terhadap Sikap Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi Multisitus di SMA Laboratorium UM dan SMA Brawijaya Smart School Malang)*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penanaman nilai karakter dalam proses pembelajaran di sekolah sampai saat ini masih menjadi permasalahan, karena dipandang belum mampu membentuk karakter religius dan sosial. Banyaknya permasalahan seperti pelajar yang terlibat dalam tawuran, tindakan kriminal, pencurian, penyalahgunaan obat-obat terlarang, mengganggu

---

<sup>18</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 20.

<sup>19</sup>Yuniar Avian, "*Kompetensi Kewirausahaan*" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 15.

teman, kurangnya peduli terhadap lingkungan, dan kurangnya sopan santun kepada guru. Maka perlu internalisasi nilai-nilai religius yang salah satunya berhubungan dengan pembentukan sikap sosial agar peserta didik memiliki jiwa peduli yang tangguh serta dapat menjalankan apa yang telah diperintahkan oleh agama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi internalisasi nilai religius dan sosial di SMA Laboratorium UM dan SMA Brawijaya Smart School. Ada tiga hal yang menjadi fokus penelitian, yaitu (1) Nilai religius dan sosial yang dikembangkan pada pembelajaran PAI, (2) Strategi internalisasi nilai religius dan sosial pada pembelajaran PAI, (3) Dampak internalisasi nilai religius dan sosial pada pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dan rancangan multisitus. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, display kemudian menarik kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan datanya menggunakan triangulasi data yang mencakup triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hasil penelitian ini adalah (1) Nilai religius dan sosial yang dikembangkan di SMA Laboratorium UM dan SMA BSS Malang meliputi nilai religius yaitu iman, taqwa, ikhlas, sabar, jujur dan nilai sosial yaitu peduli, toleran, dan kesopanan. (2) Strategi internalisasi nilai religius yang dilakukan di SMA Laboratorium UM dan SMA Brawijaya Smart School adalah pengenalan, penghayatan, pendalaman, pembiasaan, dan pengamalan. (3) Dampak internalisasi nilai religius dan

sosial pada pembelajaran PAI di SMA Laboratorium UM dan SMA BSS Malang yaitu terbiasa melaksanakan ibadah, menghormati guru, keakraban dengan teman, memiliki kepedulian terhadap orang lain yang terkena musibah, toleran terhadap agama lain, dan taat pada peraturan.

2. Arif Cahya Wicaksana. *Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta*. Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016. Salah satu aspek penting yang di butuhkan dalam menghadapi era globalisasi saat ini adalah bagaimana agar minat berwirausaha bisa tumbuh subur. Sekolah sebagai lembaga pendidikan menjadi wadah yang sangat strategis untuk menumbuhkan jiwa wirausaha. Maka dari itu dibutuhkan kontribusi seluruh mata pelajaran termasuk PAI untuk dapat mendorong dan menumbuhkan jiwa wirausaha dalam diri siswa. Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana kontribusi PAI di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa?, (2) bagaimana hasil pelaksanaan PAI di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa? dan (3) bagaimana problem yang dihadapi PAI dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta?. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif dengan analisis data deskriptif. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan purposive sampling dan snowball sampling. Proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan validitas atau uji

keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi dan analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, kontribusi PAI dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa tidak sama dengan bentuk kontribusi yang di berikan oleh mata pelajaran lain seperti memberikan keterampilan teknis atau aksi nyata berupa pengajaran, pelatihan dan bimbingan secara langsung kegiatan wirausaha kepada siswa, sedangkan bentuk kontribusi dari PAI adalah berupa keterampilan non teknis yang sangat berkaitan dengan sikap dan perilaku atau karakter seorang wirausaha atau dalam kata lain PAI memberikan kontribusi dalam menumbuhkan semangat atau spirit jiwa wirausaha dalam diri siswa. Kontribusi PAI dalam menumbuhkan semangat atau spirit jiwa wirausaha dalam diri siswa ini terlihat dari tujuan PAI, materi PAI dan guru PAI. Kedua, PAI di SMK Negeri 3 Yogyakarta telah berhasil dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa. Keberhasilan ini dapat diidentifikasi dari jalannya proses pembelajaran PAI yang dengan konsisten guru mengintegrasikan materi-materi PAI dengan dunia wirausaha, kemudian ditandai dengan cara pandang siswa yang lebih terbuka dalam menyikapi dunia kerja dan keinginan siswa bekerja di perusahaan untuk mencari pengalaman dan modal yang akan digunakan untuk merintis usaha, besarnya keinginan siswa untuk mencari pengalaman sebanyak-banyaknya mengindikasikan bahwa mereka menyadari pentingnya menguasai berbagai jenis atau bidang keterampilan untuk mendukung kegiatan wirausaha, serta kuatnya keinginan siswa

untuk bekerja secara mandiri semakin memperjelas bahwa PAI di SMK Negeri 3 Yogyakarta telah berhasil dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa. Ketiga, problem yang dihadapi PAI dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa adalah kurangnya pengetahuan dan tidak dimilikinya jiwa wirausaha dalam diri guru serta rasa malas dalam diri siswa.

3. Israfil. *Internalisasi Nilai-Nilai PAI melalui Metode Pembiasaan pada Siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012. Penerapan nilai-nilai PAI di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta menggunakan metode pembiasaan. Hal itu menarik peneliti untuk mengangkat permasalahan “Nilai-nilai PAI apa yang diinternalisasikan melalui metode pembiasaan pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai PAI melalui metode pembiasaan pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dan Apa faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai PAI melalui metode pembiasaan pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta”. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan melalui metode pembiasaan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, pelaksanaan internalisasi nilai-nilai PAI melalui metode pembiasaan pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dan faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai PAI melalui metode pembiasaan pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis

penelitian lapangan. Untuk memperoleh data penelitian ini digunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode induktif yang bersifat prospektif dianalisis secara deskriptif kualitatif (berupa kata-kata tertulis dari orang dan perilaku yang diamati) yang terdiri dari tiga bagian yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian ini adalah dalam menerapkan nilai-nilai PAI pada siswa SMP muhammadiyah 8 Surakarta menggunakan metode pembiasaan cukup baik dan efektif. Penggunaan metode pembiasaan ini dilaksanakan di dalam kelas melalui materi PAI yang diajarkan. Sedangkan di luar kelas para siswa dibiasakan untuk shalat berjama'ah, shalat dhuha, membaca Al-Qur'an dan berakhlakul karimah. Dalam pelaksanaannya masih butuh kesadaran pribadi para siswa dengan bimbingan dan pengawasan oleh guru maupun orang tua di rumah. Metode pembiasaan ini diharapkan dapat terealisasikan bukan hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mempermudah dalam mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti ini, maka peneliti akan menyajikannya ke dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Hasil penelitian terdahulu**

<b>No</b>	<b>PENULIS &amp; JUDUL</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	<b>PERSAMAAN</b>	<b>PERBEDAAN</b>
1	Izzatin Mafruhah, <i>Internalisasi Nilai Religius pada Pembelajaran PAI dan Dampaknya terhadap Sikap Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi Multisitus di SMA Laboratorium UM dan SMA Brawijaya SmartSchool Malang).</i>	Nilai religius dan sosial yang dikembangkan di SMA Laboratorium UM dan SMA BSS Malang meliputi nilai religius yaitu iman, taqwa, ikhlas, sabar, jujur dan nilai sosial yaitu peduli, toleran, dan kesopanan. Strategi internalisasi nilai religius yang dilakukan adalah pengenalan, penghayatan, pendalaman, pembiasaan, dan pengamalan. Dampak internalisasi nilai religius dan sosial pada pembelajaran PAI ini yaitu terbiasa melaksanakan ibadah, menghormati guru, keakraban dengan teman, memiliki kepedulian terhadap orang lain yang terkena musibah, toleran terhadap agama lain, dan taat pada peraturan.	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang Proses Penerapan Internalisasi nilai pada sebuah pembelajaran di sekolah.	Penelitian sebelumnya menjelaskan tentang internalisasi nilai religius pada pembelajaran PAI. Sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang internalisasi nilai keislaman pada pembelajaran kewirausahaan.
2	Arif Cahya	Kontribusi PAI	Penelitian ini	Penelitian

	<p>Wicaksana. <i>Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta.</i></p>	<p>dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa dari PAI adalah berupa keterampilan non teknis yang sangat berkaitan dengan sikap dan perilaku atau karakter seorang wirausaha. PAI memberikan kontribusi dalam menumbuhkan semangat atau spirit jiwa wirausaha dalam diri siswa. PAI di SMK Negeri 3 Yogyakarta telah berhasil dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa. Problem yang dihadapi PAI dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa adalah kurangnya pengetahuan dan tidak di miliknya jiwa wirausaha dalam diri guru serta rasa malas dalam diri siswa.</p>	<p>sama-sama menjelaskan tentang pendidikan agama Islam dan tentang wirausaha siswa di sebuah sekolah menengah kejuruan.</p>	<p>sebelumnya menjelaskan tentang kontribusi pendidikan agama Islam terhadap jiwa wirausaha di SMKN 3 Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang internalisasi nilai dalam proses pembelajarannya di sekolah berbeda yaitu di SMK Darul Ulum Banyuanyar.</p>
3	<p>Israfil. <i>Internalisasi Nilai-Nilai PAI melalui Metode Pembiasaan pada Siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta</i></p>	<p>Hasil penelitian ini adalah dalam menerapkan nilai-nilai PAI pada siswa SMP muhammadiyah 8 Surakarta menggunakan metode pembiasaan cukup baik dan efektif.</p>	<p>Penelitian ini menguraikan tentang internalisasi nilai-nilai PAI melalui suatu metode yang diterapkan di sebuah</p>	<p>Penelitian sebelumnya menjelaskan tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui metode</p>

	<p><i>Tahun Pelajaran 2011/2012.</i></p>	<p>Penggunaan metode pembiasaan ini dilaksanakan di dalam kelas melalui materi PAI yang diajarkan. Sedangkan di luar kelas para siswa dibiasakan untuk shalat berjama'ah, shalat dhuha, membaca Al-Qur'an dan berakhlakul karimah. Dalam pelaksanaannya masih butuh kesadaran pribadi para siswa dengan bimbingan dan pengawasan oleh guru maupun orang tua di rumah. Metode pembiasaan ini diharapkan dapat terealisasi bukan hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>sekolah.</p>	<p>pembiasaan pada siswa. Sedangkan penelitian ini menjabarkan tentang internalisasi nilai keislaman pada sebuah pembelajaran.</p>
--	--	---	-----------------	--

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian yang akan penulis lakukan ini analisis Proses Penerapan Internalisasi pembelajaran kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Bagaimana proses dan hasil dari Internalisasi

Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Darul  
Ulum Banyuanyar Pamekasan.

